

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat mahal dalam hidup. Hidup sehat berarti kehidupan yang bebas dari penyakit. Penyakit yang biasa menyerang manusia sangat beragam jenisnya, salah satunya yaitu penyakit diare. Diare adalah penyakit yang mana memiliki angka mortalitas dan morbiditas yang tinggi. Dengan tingginya angka tersebut artinya negara Indonesia belum mampu mengatasinya. Menurut data dari penelitian Syah, Yuniar, & Ardiansyah (2017) menginformasikan bahwa penyakit diare paling banyak menyerang negara berkembang dan objeknya adalah anak-anak yang masih berusia di bawah 3 tahun. Lebih lanjut menurut *World Health Organisation* penyakit diare berarti seseorang mengalami buang air besar yang lembek dan cair disertai dengan frekuensi yang banyak. Selanjutnya menurut Wahyuni (2021), diare akut menyerang seseorang kurang lebih 3-7 hari, sedangkan diare persisten terjadi selama ≥ 14 hari.

World Health Organisation memberikan informasi bahwa penyakit diare merupakan penyakit yang mana dapat dilakukan pencegahan. Cara pencegahannya adalah dengan memakan makanan bergizi serta meminum air yang aman dan layak konsumsi. Hal ini harus benar-benar diterapkan, pasalnya penyakit diare adalah penyakit kedua yang menempati posisi penyakit paling mematikan. Menurut data dari WHO (2017) menyatakan

bahwa setiap tahun penyakit diare mampu mematikan dua miliar anak di dunia. Kasusnya paling banyak di balita mencapai 525.000. Hal ini karena anak balita ada pada usia yang paling rentan sehingga akan sangat berisiko jika tidak segera ditangani.

Penyakit Diare adalah penyakit asli atau endemik potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang kerap kali disertai dengan kematian. Prevalensi diare yang didasarkan atas dugaan maupun diagnosis tenaga Kesehatan sebesar 6,8% dan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala yang pernah dialami sebesar 8% (Riskedes, 2018). Selanjutnya, apabila ditinjau dari kelompok umur dengan prevalensi diare (berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan) tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan pada bayi sebesar 9%. Prevalensi diare pada balita (berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan) sebesar 11% dengan disparitas antar provinsi antara 5,1% (Kepulauan Riau) dan 14,2% (Sumatera Utara). Pada tahun 2019 cakupan pelayanan penderita diare pada balita sebesar 40% dari sasaran yang ditetapkan dan Pada tahun 2020 cakupan pelayanan penderita diare pada balita sebesar 28,9%. Disparitas antar provinsi untuk cakupan pelayanan penderita diare balita adalah antara 4,0% (Sulawesi Utara) dan Nusa Tenggara Barat (61,4%) (Kemenkes RI, 2020:162).

Kasus di Provinsi Jawa Barat tahun 2020 dimana terdapat penderita pada balita menurut kabupaten/kota. Rinciannya adalah sebagai berikut, untuk kasus tertinggi ada di Kota Cirebon (88,95%), Kabupaten Sukabumi (82,43%). Selanjutnya daerah dengan kasus rendah, yaitu Kabupaten

Bandung (9,53 %), Kota Depok (10,08%) dan Kota Tasikmalaya (10,90%) (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2020 : 96).

Penemuan untuk kasus diare di Kota Tasikmalaya tahun 2016 yang ditangani oleh fasilitas pelayanan kesehatan sebanyak 31.254 jiwa. Terjadi kenaikan penemuan diare dibandingkan dengan tahun sebelumnya (tahun 2015 : 26.958).

Penyakit diare memang penyakit yang serius. Hal ini karena dampak yang ditimbulkan tidak biasa dan serius. Namun, dibalik dampak pasti terdapat penyebab. Penyebab penyakit diare adalah faktor perilaku dan faktor lingkungan yang buruk. Jika kita amati bersama faktor lain dapat dilihat dari seberapa terpenuhinya gizi bayi tersebut, apakah dia mudah terkena penyakit lain. Faktor lain juga mengenai *personal hygiene* yang buruk (Khairunnisa, 2020).

Personal hygiene atau kebersihan diri merupakan sebuah usaha bagi setiap individu untuk mencapai kebersihan yang nantinya akan berpengaruh pada kesehatannya. Menurut Hasan (2018) kebiasaan baik mencuci tangan dengan sabun adalah usaha yang cukup berpengaruh signifikan terhadap perlindungan diri dari diare. Pentingnya usaha menjaga kebersihan harus senantiasa diusahakan karena sangat berpengaruh terhadap kesehatan. Individu yang mengalami dan memiliki sebuah penyakit pada umumnya adalah orang yang tidak bisa menjaga kebersihan dirinya sendiri. Padahal kebersihan diri adalah masalah sepele,

jika hal tersebut dibiarkan dapat mempengaruhi kesehatan secara umum bisa menyebabkan penyakit seperti diare (Handayani, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Penerapan Edukasi *Personal Hygiene* Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 8 Bulan di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Setelah menganalisis latar belakang maka rumusan masalah yang diangkat pada kali ini adalah bagaimana penerapan edukasi *personal hygiene* ibu dengan kejadian diare pada bayi usia 8 bulan di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2022 ?

C. Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penerapan edukasi *personal hygiene* ibu dengan kejadian diare pada bayi usia 8 bulan di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengkajian pada bayi usia 8 bulan dengan gangguan sistem pencernaan akibat diare.
- b. Menggambarkan diagnosa keperawatan pada bayi usia 8 bulan dengan gangguan sistem pencernaan akibat diare.

- c. Menggambarkan rencana asuhan keperawatan pada bayi usia 8 bulan dengan sistem pencernaan akibat diare.
- d. Menggambarkan implementasi keperawatan pada bayi usia 8 bulan dengan sistem pencernaan akibat diare.
- e. Menggambarkan evaluasi keperawatan yang telah dilakukan pada bayi usia 8 bulan dengan gangguan sistem pencernaan akibat diare.
- f. Menggambarkan konsep dari kasus diare di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tahun 2022.
- g. Menggambarkan personal hygiene ibu di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tahun 2022.
- h. Menggambarkan penerapan edukasi personal hygiene ibu dengan kejadian diare.

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai usaha untuk menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca di bidang kajian hubungan personal hygiene.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian. Maka pada penelitian kali ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat mengenai cara hidup sehat dan terhindar dari penyakit diare.

3. Bagi RSUD

Dapat menjadi acuan dalam memutuskan suatu kebijakan mengenai isu kesehatan lingkungan terutama di kasus diare.

4. Bagi Penelitian Lain

Dapat menjadi sumber informasi sebagai referensi untuk mengembangkan ilmu di bidang kesehatan pada penelitian yang akan dilakukan.